

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap dinamika kehidupan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Kemajuan media digital, terutama media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube, telah menggeser pola komunikasi politik dari yang bersifat satu arah dan formal menjadi lebih interaktif, cair, dan berbasis partisipasi publik. Jika pada masa lalu politisi hanya mengandalkan media konvensional seperti televisi, surat kabar, atau baliho untuk menyampaikan pesan politiknya, kini ruang digital menjadi arena utama pembentukan opini publik dan citra politik.

YouTube, sebagai salah satu platform dengan pengguna terbesar di Indonesia, tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media hiburan, tetapi telah berkembang menjadi wadah baru komunikasi politik yang bersifat audiovisual, naratif, dan emosional. Dalam konteks demokrasi digital, media ini memungkinkan seorang aktor politik menyampaikan gagasan, nilai, dan citranya secara langsung kepada publik tanpa harus melalui perantara media arus utama. Hal ini menjadikan komunikasi politik semakin personal, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan karakteristik audiens muda segmen pemilih yang dominan dalam kontestasi politik kontemporer.

Fenomena ini tampak jelas menjelang Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, di mana para calon presiden berlomba memanfaatkan media digital untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat. Salah satu tayangan yang menarik perhatian publik adalah “Omon-Omon Tentang Nasi Goreng Bersama Prabowo Subianto” di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Tayangan ini menampilkan perbincangan santai yang menggabungkan unsur hiburan (*entertainment*) dengan pembahasan isu politik, sehingga menghadirkan bentuk komunikasi politik yang lebih ringan, humanis, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Format seperti ini menunjukkan bahwa

politik tidak selalu harus disampaikan dalam forum formal, tetapi juga dapat hadir dalam ruang budaya populer yang akrab dengan keseharian publik.

Prabowo Subianto, sebagai tokoh politik nasional dengan pengalaman panjang di dunia militer dan politik, menjadi sosok yang menarik untuk dikaji karena perjalanan citranya yang dinamis. Selama bertahun-tahun, Prabowo dikenal dengan karakter tegas, keras, dan militeristik. Namun, melalui kemunculannya di berbagai media digital, termasuk dalam tayangan Deddy Corbuzier, ia tampak berupaya membangun citra baru yang lebih terbuka, santai, dan bersahabat. Dalam percakapan tersebut, Prabowo menampilkan sisi personal yang jarang terlihat di ruang politik formal: penuh humor, reflektif, dan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami masyarakat.

Menariknya, simbol “nasi goreng” yang diangkat dalam tayangan ini tidak hanya menjadi bahan obrolan ringan, tetapi juga berfungsi sebagai simbol kultural dan politik yang sarat makna. “Nasi goreng” dipahami bukan sekadar makanan, melainkan representasi dari kesederhanaan, nasionalisme, dan kemandirian rakyat Indonesia. Melalui simbol tersebut, Prabowo berusaha menanamkan nilai-nilai kedekatan dengan rakyat kecil dan menegaskan komitmennya terhadap kemandirian bangsa di bidang pangan. Simbolisme semacam ini menunjukkan bagaimana politik di era digital dapat dikonstruksi melalui tanda, narasi, dan representasi budaya yang sederhana namun bermakna.

Fenomena komunikasi politik digital semacam ini memperlihatkan adanya transformasi dari politik konvensional menuju politik simbolik dan naratif. Politik tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas kampanye atau persuasi, tetapi juga sebagai proses membangun makna dan identitas melalui medium budaya populer. Dalam konteks ini, batas antara politik dan hiburan (politainment) semakin kabur. Tayangan seperti “Omon-Omon Tentang Nasi Goreng” menjadi

contoh nyata bagaimana pesan politik dikemas dalam bentuk hiburan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus menciptakan persepsi baru tentang figur politik tertentu.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dikaji bagaimana bentuk-bentuk pesan politik Prabowo Subianto dikonstruksi dalam tayangan tersebut, bukan dari segi efektivitas komunikasi atau gaya penyampaiannya, melainkan dari bentuk pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis ini berfokus pada bagaimana simbol, bahasa, dan narasi yang muncul dalam tayangan digunakan untuk membangun citra politik dan menyampaikan nilai-nilai kebangsaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan penulis, dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana bentuk-bentuk pesan politik yang disampaikan Prabowo Subianto dalam tayangan YouTube Deddy Corbuzier episode *Omon-Omon Tentang Nasi Goreng?*

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk pesan politik yang disampaikan Prabowo Subianto dalam tayangan YouTube *Omon-Omon Tentang Nasi Goreng Bersama Prabowo Subianto*.
2. Menganalisis makna simbolik, humanis, rekonsiliatif, dan emosional dari setiap bentuk pesan politik yang muncul dalam tayangan tersebut.

3. Menjelaskan bagaimana konstruksi pesan politik dalam media hiburan digital mencerminkan pergeseran paradigma komunikasi politik di Indonesia menuju bentuk yang lebih personal, naratif, dan kultural.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam konteks bagaimana pesan politik dikonstruksi, disebarluaskan, dan dimaknai melalui media digital seperti YouTube. Melalui pendekatan analisis isi kualitatif, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai peran media massa sebagai saluran representasi pesan politik di era digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas perspektif kajian komunikasi massa dengan menunjukkan bahwa media hiburan seperti YouTube dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai medium pembentukan makna politik dan citra tokoh publik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi analisis isi sebagai metode ilmiah yang relevan untuk mengkaji fenomena komunikasi politik dalam lanskap media massa modern yang semakin bersifat simbolik, personal, dan partisipatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi komunikasi massa, pengelola media digital, serta tim komunikasi politik dalam merancang pesan yang lebih relevan dengan karakteristik audiens media baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan politik dapat dikemas melalui bentuk simbolik dan naratif yang ringan tanpa kehilangan nilai ideologisnya, sehingga mampu menjangkau publik yang lebih luas terutama generasi muda pengguna media sosial.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi akademisi dan mahasiswa komunikasi untuk memahami bagaimana konten digital seperti YouTube dapat berperan dalam membentuk persepsi dan citra politik melalui strategi penyusunan pesan yang simbolik, humanis, rekonsiliatif, dan emosional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan studi komunikasi massa yang berfokus pada media digital dan dinamika pesan politik di ruang publik daring.

